

Implementasi QRIS sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Porch Café

Rama Safitri¹, Tiwi Suvi², Mahfuzan Arafat³

Muhammad Sandhika⁴, Ayu Retno Trianingsih⁵, Katra Pramadeka⁶

^{1,2,3,4,5,6}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

ramasafitri78@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as an electronic payment media in MSMEs, especially at Porch Cafe. In the current era of digitalization, non-cash payment methods are increasingly in demand by the public because they are considered more practical, efficient, and safe. Porch Cafe as one of the MSME actors has adopted the QRIS system in its transaction activities to increase customer convenience and operational efficiency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of QRIS has a positive impact on increasing non-cash transactions, speeding up the payment process, and improving the image of business professionalism. However, there are still challenges such as limited customer digital literacy and dependence on the internet network. Therefore, education strategies and strengthening digital infrastructure are needed to support the optimal utilization of QRIS by MSMEs.

Keywords : QRIS, MSME, Porch Café.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai media pembayaran elektronik pada UMKM, khususnya di Porch Cafe. Di era digitalisasi saat ini, metode pembayaran nontunai semakin diminati oleh masyarakat karena dinilai lebih praktis, efisien, dan aman. Porch Cafe sebagai salah satu pelaku UMKM telah mengadopsi sistem QRIS dalam kegiatan transaksinya guna meningkatkan kenyamanan pelanggan serta efisiensi operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan transaksi non-tunai, mempercepat proses pembayaran, dan meningkatkan citra profesionalisme usaha. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital pelanggan dan ketergantungan pada jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi dan penguatan infrastruktur digital guna mendukung pemanfaatan QRIS secara optimal oleh UMKM.

Kata kunci : QRIS, UMKM, Porch Café.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Masyarakat kini mulai beralih dari transaksi konvensional berbasis tunai menuju sistem pembayaran digital yang lebih praktis, efisien, dan aman. Pesatnya perkembangan teknologi memberikan perkembangan dalam melakukan transaksi pembayaran yang semula menggunakan uang tunai kini semakin dipermudah dengan adanya uang elektronik (*e-money*) (Asofa & Sholihah, 2024). Sistem pembayaran digital adalah sistem yang menggunakan media

elektronik untuk melakukan transaksi. Melalui cara ini, proses pembayaran menjadi lebih mudah dan otomatis, serta membantu mengurangi risiko kejahatan yang mungkin terjadi saat menggunakan uang tunai(Hrp & Tambunan, 2023).

Salah satu inovasi dalam transformasi sistem pembayaran di Indonesia adalah implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yaitu Standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS pertama kali dirilis pada 17 Agustus 2019 sebagai bentuk penyatuan berbagai kode QR pembayaran, dan mulai digunakan secara efektif pada 1 Januari 2020(Puriati et al., 2023). QRIS hadir dengan tujuan untuk menstandarkan pembayaran melalui QR Code sehingga memudahkan siapapun dalam melakukan transaksi digital dengan tingkat kemanan yang lebih baik.(Hrp & Tambunan, 2023)

QRIS bertujuan agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, maksudnya adalah satu sistem untuk semua model pembayaran yang dapat digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan PJSP seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, dan lainnya (Salim & Nopiansyah, 2023).Inovasi ini sangat relevan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran dari pelanggan yang menggunakan berbagai platform dompet digital tanpa harus memiliki banyak kode QR dari masing-masing penyedia layanan.

Relevansi QRIS dengan UMKM menjadi semakin penting apabila dilihat dari peran strategis UMKM itu sendiri dalam perekonomian nasional. UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apa pun demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998; banyak usaha-usaha besar yang berjatuh, namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi serta mampu menyerap jumlah tenaga kerja. Selain itu, distribusi hasil-hasil pembangunan dapat lebih merata dan langsung dirasakan oleh masyarakat. Secara umum, UMKM dalam perekonomian memiliki peran sebagai: (1) pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, (2) penyedia lapangan kerja, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontributor terhadap neraca pembayaran.(Al Farisi et al., 2022)

Salah satu contoh konkret dari peran strategis UMKM sekaligus bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dapat dilihat pada Porch Cafe, sebuah UMKM yang bergerak di bidang kuliner di Kota Bengkulu, khususnya di kawasan sekitar UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sejak berdiri pada tahun 2021, Porch Cafe telah menunjukkan komitmennya untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu bentuk adaptasi tersebut terlihat dari implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS, yang mulai diterapkan dalam operasional harian mereka. Penerapan QRIS ini mencerminkan adanya kesadaran dari pelaku usaha terhadap pentingnya mengikuti perkembangan teknologi digital sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi QRIS sebagai media pembayaran elektronik dijalankan di Porch Cafe, khususnya dalam menjawab tantangan dominasi pembayaran tradisional di tengah meningkatnya preferensi konsumen muda terhadap transaksi digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi dan kepuasan pelanggan, serta mengidentifikasi kendala internal seperti kurangnya pemahaman pemilik usaha terkait prosedur pembuatan dan pengelolaan QRIS. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penggunaan QRIS bagi UMKM, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi digitalisasi keuangan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Konsep QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar QR Code nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 agar proses transaksi pembayaran secara domestik menggunakan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Tujuan utama dari penerapan QRIS adalah untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran digital dalam satu sistem yang terintegrasi. Menurut Bank Indonesia (2019), QRIS dirancang agar transaksi keuangan menjadi lebih cepat, aman, dan efisien, serta dapat digunakan oleh semua kalangan, termasuk UMKM. (Bank Indonesia, 2019)

2. Peran Teknologi Keuangan (Fintech) dalam UMKM

Perkembangan FinTech di Indonesia telah memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Inovasi seperti sistem pembayaran digital dan peer-to-peer (P2P) lending telah memperluas akses ke layanan keuangan bagi populasi yang kurang terlayani, terutama di daerah pedesaan. Fintech berkontribusi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama melalui layanan pembayaran digital. QRIS sebagai bagian dari fintech mempermudah pelaku UMKM untuk menerima pembayaran non-tunai tanpa memerlukan alat atau perangkat yang mahal, seperti mesin EDC. (Aswirah et al., 2024)

3. Pengaruh Digitalisasi Terhadap UMKM

Digitalisasi telah mengubah cara interaksi antara penjual dan pembeli menjadi serba digital. Dalam sektor ekonomi, penerapan digitalisasi terlihat pada tiga aspek utama, yaitu penjualan, promosi, dan pembayar. Digitalisasi pada sektor UMKM telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mempercepat transaksi. (Hutagaol et al., 2024).

Studi oleh Pratama & Sari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta mempercepat proses transaksi, terutama di sektor kuliner. Adopsi teknologi ini juga berdampak pada persepsi profesionalisme usaha di mata konsumen.

4. Perilaku Konsumen Gen Z terhadap Pembayaran Digital

Generasi Z memiliki kesadaran dan pengalaman yang tinggi dalam menggunakan e-wallet, atau dikenal sebagai dompet digital. Generasi Z menganggap pembayaran menggunakan e-wallet lebih nyaman dan cepat daripada sistem perbankan konvensional karena menghemat waktu dan uang. (Indriyani & Sartika, 2022). Hal ini menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran yang sesuai dengan preferensi mereka, terutama dalam transaksi sehari-hari di kedai makanan dan minuman.

5. Tantangan dan Hambatan Implementasi QRIS

Meski memiliki banyak manfaat, adopsi QRIS masih menghadapi beberapa tantangan. Implementasi QRIS di kalangan UMKM menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks, mulai dari keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang belum merata, khususnya di daerah pedesaan, hingga rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha yang menyebabkan kebingungan dalam memahami cara kerja dan manfaat QRIS. Selain itu, biaya integrasi awal yang meskipun relatif kecil tetap dirasa memberatkan oleh sebagian UMKM bermodal terbatas, sehingga menimbulkan keraguan terhadap efektivitas dan keuntungan penggunaan sistem pembayaran digital ini dalam jangka panjang. Kombinasi dari hambatan teknis, edukatif, dan finansial inilah yang menjadi penghalang utama dalam proses digitalisasi melalui QRIS bagi pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia. (Listiyono et al., 2024)

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi QRIS sebagai media pembayaran elektronik di Porch Cafe sebagai representasi UMKM. Fokus utama penelitian ini adalah memahami proses implementasi, manfaat, kendala, dan persepsi pelaku usaha serta konsumen terhadap penggunaan QRIS.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Porch Cafe, sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl. Telaga Dewa, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Porch Cafe merupakan salah satu pelaku UMKM di sektor kuliner yang belum mengimplementasikan QRIS sebagai media pembayaran elektronik ditengah maraknya penggunaan transaksi digital. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 8 April 2025 hingga 28 Mei 2025, yang mencakup tahap observasi lapangan, pengumpulan data melalui wawancara.

c. Populasi dan Sampel / Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pelaku usaha dan konsumen di Porch Cafe yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem pembayaran elektronik berbasis QRIS.

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang berkaitan dengan implementasi QRIS di lingkungan Porch Cafe, seperti pemilik usaha, karyawan kasir, dan pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan transaksi.

Sampel yang terlibat meliputi pemilik atau pengelola Porch Cafe yang memahami proses implementasi QRIS, beberapa karyawan yang bertugas sebagai kasir, serta beberapa pelanggan yang pernah menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai penerapan, manfaat, serta kendala penggunaan QRIS sebagai media pembayaran elektronik di lingkungan UMKM.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi usaha untuk melihat bagaimana sistem QRIS diterapkan dalam transaksi pembayaran di UMKM Porch Cafe.
- **Wawancara:** Wawancara dilakukan secara semi-struktural kepada pemilik atau pengelola Porch Cafe, serta beberapa konsumen yang menggunakan metode pembayaran QRIS di UMKM Porch Cafe.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen atau bukti pendukung seperti foto transaksi para pengguna QRIS di UMKM Porch Cafe.

e. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahap :

- **Reduksi data:** menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- **Penyajian data:** data disajikan secara langsung dan terintegrasi dalam pembahasan untuk mendukung analisis.
- **Penarikan kesimpulan:** membuat interpretasi dari data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan mengenai implementasi QRIS di UMKM Porch Cafe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Porch Cafe, implementasi QRIS sebagai media pembayaran elektronik telah memberikan dampak yang positif, baik bagi pelaku usaha maupun konsumen.

1. Peningkatan Pemahaman dan Penerapan QRIS oleh Pemilik UMKM

Sebelum implementasi QRIS, pemilik Porch Cafe belum memahami sepenuhnya manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital berbasis QR code. Melalui proses pendampingan dan sosialisasi, pemilik usaha mendapatkan pemahaman mengenai cara registrasi sebagai merchant QRIS, penggunaan aplikasi pembayaran (seperti QRIS melalui aplikasi mitra bank atau fintech), serta tata cara transaksi non-tunai.

Setelah penerapan QRIS, pemilik UMKM mengaku bahwa sistem ini sangat membantu dalam efisiensi transaksi dan mengurangi peredaran uang tunai. Selain itu,

penggunaan QRIS turut meningkatkan citra profesionalisme usaha karena mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital.

2. Kemudahan Transaksi bagi Konsumen, Terutama Generasi Z

Mayoritas konsumen Porch Cafe didominasi oleh kalangan anak muda. Selain itu, dosen-dosen serta masyarakat sekitar UIN FAS Bengkulu juga turut menjadi pelanggan setia. Secara khusus, mahasiswa UIN FAS Bengkulu dari Gen Z menjadi segmen yang paling menonjol dalam menunjang aktivitas UMKM ini, yang sudah terbiasa menggunakan dompet digital seperti DANA, OVO, ShopeePay, GoPay, dan lainnya. Dengan adanya QRIS, konsumen merasa lebih praktis karena tidak perlu lagi membawa uang tunai atau repot mencari uang kembalian.

Salah satu pelanggan menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini juga berdampak pada kenyamanan bertransaksi dan loyalitas pelanggan terhadap cafe tersebut.

3. QRIS sebagai Solusi Digitalisasi UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS di Porch Cafe menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran di kalangan UMKM. QRIS tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas akses terhadap layanan keuangan digital, seperti kemudahan dalam menerima berbagai metode pembayaran non-tunai serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap profesionalisme usaha.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai “implementasi QRIS sebagai media pembayaran elektronik bagi UMKM di Porch Café” menunjukkan bahwa inovasi teknologi keuangan dapat memberikan dampak nyata bagi sektor UMKM. Sebagai salah satu pelaku usaha di bidang kuliner yang melayani mayoritas konsumen muda, Porch Cafe menjadi contoh yang relevan dalam mengadopsi sistem pembayaran digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Bagi pemilik usaha, kehadiran QRIS membuka akses terhadap sistem pembayaran modern yang mudah digunakan tanpa membutuhkan perangkat khusus yang mahal. QRIS memberikan alternatif transaksi yang lebih aman dan fleksibel, serta membantu mengurangi risiko yang umumnya terkait dengan penggunaan uang tunai, seperti kehilangan, kesalahan pengembalian, maupun potensi beredarnya uang palsu. Implementasi QRIS juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital yang terus berkembang.

Sementara itu, dari sisi konsumen, khususnya Gen Z, penerapan QRIS memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Generasi ini telah terbiasa menggunakan dompet digital dan aplikasi pembayaran di smartphone mereka, sehingga sistem QRIS dianggap sebagai solusi yang selaras dengan gaya hidup mereka yang serba digital dan serba cepat. QRIS menjawab kebutuhan konsumen akan transaksi yang minim kontak fisik, hemat waktu, dan mendukung gaya hidup cashless. Secara keseluruhan, implementasi QRIS di Porch Cafe membuktikan bahwa UMKM mampu mengikuti arus digitalisasi dengan

pendekatan yang sederhana namun efektif. Hal ini menjadi bukti bahwa transformasi keuangan digital bukan hanya relevan untuk bisnis berskala besar, tetapi juga sangat mungkin diadopsi oleh usaha kecil dan menengah. Ke depan, QRIS berpotensi menjadi standar baru dalam sistem pembayaran UMKM yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan layanan kepada segmen konsumen yang lebih luas dan melek teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar para pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, semakin terbuka dalam mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Pemerintah dan lembaga terkait seperti Bank Indonesia juga diharapkan terus mendorong edukasi serta memberikan dukungan teknis maupun kebijakan agar implementasi QRIS semakin merata, termasuk di wilayah dengan literasi digital yang masih rendah. Di sisi lain, konsumen, terutama generasi muda, diharapkan terus mendukung penggunaan sistem pembayaran digital untuk menciptakan ekosistem transaksi yang modern, aman, dan nyaman. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan yang lebih luas, baik secara geografis maupun sektor usaha, guna menggali lebih dalam dampak penggunaan QRIS dalam mendorong transformasi digital UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>
- Hrp, G. R., & Tambunan, K. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 70–82. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>
- Hutagaol, A., Belcha, D., Damanik, N., Rachel, J., Saragih, S., Wijaya, F., Sihol, R., Sitompul, M., Sugara, W. H., Pratama, L. S., Medan, U. N., Decision, S. S., Kriteria, S., & Decision, S. S. (2024). *Analisis pengaruh digitalisasi terhadap umkm di kota medan*. 6(3).
- Indriyani, D., & Sartika, S. H. (2022). Pengaruh E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z Pada Masa Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12200>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 1072 – 1079 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i3.797

QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>

Salim, A. S., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1385–1396. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4028>

Pustakan dari Media Online

Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Diakses dari <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us> pada Senin 26 Mei pukul 08:10 WIB.